

**INOVASI KESEHATAN KOMUNITAS: SOLUSI GIZI BAGI BURUH ANGKUT DI
PELABUHAN SOEKARNO HATTA MAKASSAR**

Zulfitrawati¹, Nurhidayah Tiasya Sanas², Nurul Fatimah Annisa D³

¹ITEKES Tri Tunas Nasional

**Alamat korespondensi : Email : zulfitrawati@tritunas.ac.id*

(Received 06 Juli 2022; Accepted 15 Agustus 2022)

Abstrak

Inovasi kesehatan komunitas adalah pendekatan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok-kelompok rentan seperti buruh angkut. Buruh angkut sering kali menghadapi tantangan dalam hal kesehatan dan gizi karena pekerjaan fisik yang berat dan keterbatasan akses ke layanan kesehatan serta makanan bergizi.

Buruh angkut adalah kelompok pekerja yang sering menghadapi pekerjaan fisik berat dan jam kerja yang panjang. Karena tuntutan pekerjaan mereka, mereka mungkin tidak memiliki akses mudah ke makanan bergizi atau waktu untuk makan dengan baik. Pendekatan yang dapat dilakukan berupa edukasi gizi, Distribusi Makanan Bergizi bagi buruh angkut pelabuhan, Subsidi Makanan Sehat dengan bekerja sama dengan perusahaan untuk memberikan subsidi atau diskon pada makanan sehat bagi buruh angkut, pemberian Paket Makan Siang Bergizi, Program Snack Sehat dengan Menyediakan pilihan snack sehat seperti buah, kacang-kacangan, atau yogurt di tempat kerja sebagai alternatif untuk makanan cepat saji atau snack tidak sehat, Waktu Makan yang Cukup, Menyediakan layanan kesehatan di lokasi kerja, termasuk konseling gizi dan pemeriksaan kesehatan berkala, sehingga buruh angkut dapat memantau kesehatan dan asupan nutrisi mereka, Meningkatkan fasilitas di tempat kerja, seperti ruang makan yang bersih dan nyaman, yang dapat mendorong buruh angkut untuk makan dengan baik, dan Kerjasama dengan Ahli Gizi.

Kata kunci : kesehatan komunitas, solusi gizi

PENDAHULUAN

Pelabuhan Makassar, juga dikenal sebagai Pelabuhan Soekarno–Hatta, adalah pelabuhan laut di Makassar, Indonesia. Pelabuhan ini memiliki memiliki lalu lintas penumpang tertinggi dan lalu lintas kargo terbesar di Sulawesi. Pelabuhan Soekarno–Hatta Makassar dikategorikan sebagai pelabuhan kelas utama oleh Pemerintah Indonesia, bersama dengan Pelabuhan Tanjung Priok di Jakarta, Pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya, dan Pelabuhan Belawan di Medan.

Proses pembentukan inovasi dimulai dari kajian masalah di wilayah pelabuhan yang kemudian dilakukan analisis mendalam terhadap beberapa faktor risiko. Setelah dilakukan analisis, Narasumber dan manajemen pelabuhan melakukan penyusunan inovasi bersama pemegang program di pelabuhan. Untuk keberlanjutan program, inovasi yang sudah disusun dibahas bersama lintas sektor untuk ditentukan dalam pembagian peran serta memetakan dukungan multipihak.

TUJUAN

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup buruh angkut dengan memberikan akses ke makanan sehat dan bergizi.

METODE

Kegiatan Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan

Penyusunan proposal kegiatan pendampingan

Penyusunan proposal dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. proposal ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*).

Penyusunan materi penyuluhan tentang pendampingan pembentukan rumah peduli gizi untuk pencegahan dan pemulihan gizi berbasis komunitas.

2. Tahap Pelaksanaan

Pembentukan rumah peduli gizi untuk pencegahan dan pemulihan gizi berbasis komunitas sebagai langkah awal melalui pemberdayaan gizi, berupa penjadwalan sesi penyuluhan, pelibatan semua pihak yang terkait, Presentasikan Temuan permasalahan, Diskusi Terbuka, Perkenalan Solusi yang Diusulkan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

HASIL

Kegiatan kegiatan Inovasi Kesehatan Komunitas: Solusi Gizi bagi Buruh Angkut pelabuhan merupakan langkah untuk pencegahan kekurangan gizi pada buruh angkut di Pelabuhan Soekarno Hatta Makassar yang dibawakan oleh Dosen Program Studi Gizi Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional secara umum berjalan lancar. Pihak manajemen Pelabuhan Soekarno Hatta Makassar membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir buruh harian. Tempat yang digunakan adalah aula Pelabuhan Soekarno Hatta Makassar.

Tahapan dalam kegiatan ini terdiri dari :

Tahap 1: Persiapan dan Perencanaan

1. Identifikasi Kebutuhan:

- Lakukan survei atau wawancara untuk memahami kebutuhan dan tantangan gizi yang dihadapi buruh angkut pelabuhan.
- Kaji situasi kesehatan, gizi, dan kondisi kerja buruh angkut.

2. Perencanaan Program:

- Tentukan tujuan, target, dan luaran yang diharapkan dari program.
- Buat rencana kegiatan dengan detail, termasuk timeline, anggaran, dan sumber daya yang dibutuhkan.

3. Kerjasama dan Koordinasi:

- Bangun kemitraan dengan pihak terkait, termasuk pengusaha, pemasok makanan, ahli gizi, dan otoritas pelabuhan.
- Koordinasikan dengan pihak berwenang untuk memastikan program sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Tahap 2: Pelaksanaan

1. Penyediaan Makanan Sehat:

- Sediakan makanan sehat di lokasi kerja atau melalui program distribusi makanan.

-
- Pastikan makanan yang disediakan memenuhi standar gizi yang tepat.
2. Edukasi Gizi:
 - Selenggarakan seminar, workshop, atau pelatihan tentang gizi dan pola makan sehat bagi buruh angkut.
 - Sediakan materi edukasi gizi yang dapat diakses oleh buruh angkut.
 3. Fasilitas Makan yang Layak:
 - Perbaiki atau bangun ruang makan yang bersih dan nyaman di pelabuhan.
 - Sediakan fasilitas penyimpanan dan pemanasan makanan.
 4. Konsultasi Gizi:
 - Sediakan layanan konsultasi gizi dengan ahli gizi di lokasi kerja.
 - Berikan layanan konseling gizi kepada buruh angkut yang memerlukan bantuan.
 5. Peningkatan Fasilitas Kesehatan:
 - Pastikan buruh angkut memiliki akses ke layanan kesehatan yang diperlukan.
 - Sediakan pemeriksaan kesehatan berkala untuk buruh angkut.

Tahap 3: Monitoring dan Evaluasi

1. Pemantauan:
 - Lakukan pemantauan rutin terhadap pelaksanaan program dan status kesehatan buruh angkut.
 - Identifikasi hambatan dan perbaiki program jika diperlukan.
2. Evaluasi:
 - Evaluasi efektivitas program dengan mengukur capaian target dan luaran yang diharapkan.
 - Kumpulkan umpan balik dari buruh angkut, pengusaha, dan pihak terkait lainnya.
3. Pelaporan:
 - Buat laporan tentang hasil program dan sampaikan kepada pihak terkait.
 - Gunakan hasil evaluasi untuk membuat rekomendasi dan rencana perbaikan di masa depan.

Tahap 4: Pengembangan Berkelanjutan

1. Pengembangan Program:
 - Terus kembangkan program berdasarkan hasil evaluasi dan perubahan kebutuhan buruh angkut.
 - Cari peluang untuk memperluas atau meningkatkan program ke pelabuhan lainnya.
2. Promosi dan Pemberdayaan:
 - Promosikan program kepada masyarakat dan pihak terkait untuk memperluas dampak positifnya.
 - Pemberdayaan buruh angkut untuk berperan aktif dalam program dan menjaga pola makan sehat.

KESIMPULAN

Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam kegiatan inovasi kesehatan komunitas terkait solusi gizi bagi buruh angkut pelabuhan dapat memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan buruh angkut

SARAN

Setelah melaksanakan kegiatan inovasi kesehatan komunitas terkait solusi gizi bagi buruh angkut pelabuhan, langkah tindak lanjut yang tepat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program dan peningkatan kualitas hidup buruh angkut:

- Lakukan evaluasi menyeluruh terhadap program, termasuk pencapaian tujuan, target, dan luaran yang diharapkan.
- Tinjau umpan balik dari buruh angkut, pengusaha, dan pihak terkait lainnya untuk memahami keberhasilan dan tantangan yang dihadapi.

REFERENSI

1. Alamsyah, D. (2013). Pemberdayaan Gizi Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Nuha Medika
2. Almtsier, S. (2004). Penuntun diet. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
3. Almtsier, S. (2010). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
4. Almtsier, S., Soetardjo, S., & Soekatri, M. (2011). Gizi seimbang dalam daur kehidupan. Jakarta: Gramedia pustaka utama, 92-103.
5. Anwar, I. F., & Khomsan, I. A. (2009). Makan Tepat Badan Sehat. Hikmah
6. Aziiza, F. (2008). Analisis aktivitas fisik, konsumsi pangan, dan status gizi dengan produktivitas kerja pekerja wanita di industri konveksi [skripsi]. Bogor: Program Studi Gizi Masyarakat dan Sumber Keluarga Fakultas Pertanian Institut Pertanian.
7. Aziza, Z., & Dieny, F. F. (2015). Perbedaan Aktivitas Fisik Intensitas Berat, Asupan Zat Gizi Makro, Persentase Lemak Tubuh, dan Lingkar Perut Antara Pekerja Bagian Produksi dan Administrasi PT. Pupuk Kujang Cikampek (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
8. Budiono, I. (2007). Faktor Risiko Gangguan Fungsi Paru Pada Pekerja Pengecatan Mobil (Studi pada Bengkel Pengecatan Mobil di Kota Semarang) (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
9. Cakrawati, D., & Mustika, N. H. (2012). Bahan pangan, gizi, dan kesehatan. Bandung: Alfabeta.
10. FAO/WHO/UNU. (2001). Human energy requirements. WHO Technical Report Series, no. 724. Geneva: World Health Organization
11. Hermaduanty, N., & Kusumadewi, S. (2008). Sistem Pendukung Keputusan Berbasis Sms Untuk Menentukan Status Gizi Dengan Metode K-Nearest Neighbor. In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) (Vol. 1, No. 1).